p-ISSN:
e-ISSN:
NEI Volume 2 No 1 Juni 2026
NUSANTARA ENGINEERING INSIGHT
Engineering and Agroindustry Journal
Journal Homepage: nrri-journal.com/index.php/nei-j

Analisis Persediaan Bahan Baku Singkong dengan Simulasi Sistem Dinamis pada Industri Tape Mayang Madu

(*Analysis of Cassava Raw Material Inventory Using System Dynamics Simulation in the Tape Mayang Madu Industry*)

Diana Nurhayati[1*], Viko Nurluthfiyadi Ni'maturrakhma[2], Ummu At-Taany[3], Mohamad Wawan Sujarwo[4]
[1] Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia. dianan@unej.ac.id
[2] Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia. viko.fiyadi@unej.ac.id
[3] Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia. 199705242025062007@mail.unej.ac.id
[4] Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia. wawan@unej.ac.id
* Corresponding Author: dianan@unej.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received : May 11, 2026
Revised : May 22, 2026
Accepted : June 8, 2026
Available online: June 17, 2026

Kata Kunci: Agroindustry; cassava tape; dynamic system; inventory; MSMEs

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Nusantara Engineering Insight

A B S T R A K

Raw material inventory plays an important role in maintaining production continuity in food processing industries. Tape Mayang Madu, a small and medium-sized enterprise (SME) producing cassava tape in Jember Regency, faces challenges related to fluctuating market demand and uncertainty in cassava supply. This study aimed to analyze the cassava raw material inventory system using a system dynamics simulation approach. The research method involved identifying system variables, developing a Causal Loop Diagram (CLD) and a Stock Flow Diagram (SFD), and conducting simulations based on production and demand data from Tape Mayang Madu. The simulation results showed that market demand of 1,500–1,800 boxes per day required approximately 750–900 kg of cassava per day. With a production yield of 95% and a packaging capacity of 2 boxes/kg, the industry was able to produce an average of 1,650 boxes of cassava tape per day, which generally met market demand. However, fluctuations in demand and raw material supply may lead to inventory imbalances. The system dynamics simulation approach can serve as a decision-support tool for raw material planning and production continuity management.

1. PENDAHULUAN

Agroindustri memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian serta mendukung perekonomian daerah (Salsabilla, Haryono and Syarief, 2019; Ramadani, Abidin and Kasymir, 2023). Salah satu agroindustri yang berkembang di Kabupaten Jember adalah industri pengolahan tape singkong. Produk tape merupakan pangan fermentasi tradisional yang memiliki permintaan pasar cukup tinggi, baik untuk konsumsi lokal maupun sebagai oleh-oleh khas daerah (Sutiknjo and Primadani, 2018; Nurhayati, 2019). Tingginya permintaan tersebut menuntut industri untuk mampu menjaga kontinuitas produksi dan ketersediaan produk secara berkelanjutan.

Tape Mayang Madu merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam pengolahan tape singkong di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Industri ini memanfaatkan singkong kuning dari petani lokal sebagai bahan baku utama. Keberlangsungan proses produksi sangat bergantung pada ketersediaan

bahan baku, sedangkan pasokan singkong dari petani bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh musim panen, kondisi cuaca, serta produktivitas lahan (Sutiknjo and Primadani, 2018; Suryaningrat, Wibowo and Zamronie, 2024). Di sisi lain, permintaan konsumen terhadap produk tape juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring meningkatnya kebutuhan pasar tradisional, toko oleh-oleh, reseller, maupun permintaan dari luar daerah (Wijanarko and Sidhi, 2021; Walihah *et al*., 2023). Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Persediaan yang terlalu rendah dapat menyebabkan terjadinya kekurangan bahan baku (stockout) sehingga proses produksi terganggu dan perusahaan berisiko kehilangan peluang penjualan. Sebaliknya, persediaan yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan baku (Kusno *et al*., 2018; A Ardithya Wiguna and Widyatami, 2020). Singkong merupakan komoditas yang memiliki umur simpan relatif pendek sehingga penurunan kualitas dapat terjadi apabila penyimpanan dilakukan terlalu lama. Penurunan mutu bahan baku akan berdampak pada kualitas tape yang dihasilkan dan berpotensi menurunkan kepuasan konsumen (Suryaningrat, Wibowo and Zamronie, 2024).

Berdasarkan data industri, permintaan pasar berada pada kisaran 1.500–1.800 kotak tape per hari dengan kebutuhan singkong sekitar 750–900 kg per hari. Sementara itu, hasil panen singkong yang menjadi sumber pasokan bahan baku berkisar antara 720–1.000 kg per hari. Perbedaan antara tingkat permintaan dan ketersediaan bahan baku tersebut menunjukkan adanya potensi ketidakseimbangan persediaan. Apabila pasokan singkong berada pada batas minimum sementara permintaan pasar meningkat, maka perusahaan berpotensi mengalami kekurangan bahan baku yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen. Sebaliknya, apabila pasokan berlebih saat permintaan menurun, maka sebagian bahan baku berisiko mengalami penurunan mutu sebelum diproses. Selama ini, pengelolaan persediaan pada sebagian besar UMKM masih dilakukan berdasarkan pengalaman dan perkiraan pemilik usaha. Pendekatan tersebut sering kali belum mampu menggambarkan hubungan yang kompleks antara persediaan bahan baku, kapasitas produksi, dan permintaan pasar. Akibatnya, pengambilan keputusan terkait jumlah bahan baku yang harus disediakan menjadi kurang optimal. Berbagai penelitian mengenai pengendalian persediaan pada industri pangan umumnya menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) atau pendekatan statistik konvensional yang cenderung bersifat statis (Ardhitya Alam Wiguna and Widyatami, 2020; Rifki Alfarizi *et al*., 2024). Padahal, sistem persediaan pada agroindustri memiliki karakter yang dinamis karena dipengaruhi oleh perubahan permintaan, pasokan bahan baku, dan kapasitas produksi yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menggambarkan perilaku sistem secara menyeluruh dan memprediksi dampak perubahan variabel terhadap kondisi persediaan.

Pendekatan simulasi sistem dinamis dipilih karena mampu memodelkan hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam sistem persediaan serta memberikan gambaran perilaku sistem pada berbagai kondisi. Melalui simulasi, perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan sistem dalam memenuhi permintaan pasar, mengantisipasi risiko kekurangan bahan baku, serta menyusun kebijakan persediaan yang lebih efektif (Suripto, 2019; Utomo, 2022). Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena hasil simulasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada industri Tape Mayang Madu, sehingga kontinuitas produksi dapat terjaga, risiko kehilangan penjualan dapat diminimalkan, serta efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan.

2. METODE

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di industri Tape Mayang Madu yang berlokasi di Desa Tegalwaru, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Industri ini merupakan salah satu UMKM pengolahan tape singkong yang memanfaatkan

singkong lokal sebagai bahan baku utama dan melayani pasar tradisional, toko oleh-oleh, reseller, serta pengiriman ke luar daerah.

2.2. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan sistem persediaan bahan baku dan proses produksi tape singkong. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik industri Tape Mayang Madu, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan hasil pencatatan produksi. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

Tabel 1. Data penelitian industri Tape Mayang Madu

Variabel	Nilai	Satuan
Persediaan awal singkong	1.000	kg
Kebutuhan singkong per produksi	750–900	kg/hari
Hasil produksi rata-rata	1.650	kotak/hari
Rentang hasil panen singkong	720–1.000	kg/hari
Permintaan pasar	1.500–1.800	kotak/hari
Berat per kotak tape	0,5	kg/kotak
Rendemen produksi	95	%
Kapasitas pengemasan	2	kotak/kg
Tingkat penjualan	100	%

2.3. Alat Penelitian

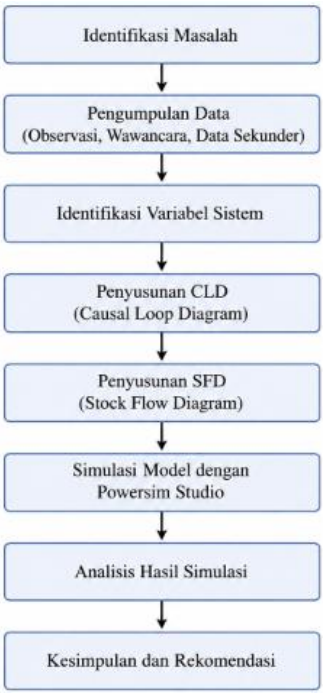
Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Laptop atau komputer sebagai sarana pengolahan data.
2. Perangkat lunak Powersim Studio untuk membangun model simulasi sistem dinamis.
3. Alat dokumentasi berupa kamera atau telepon seluler untuk mendukung pengumpulan data lapangan.

2.4. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan simulasi sistem dinamis (*system dynamics*) untuk menganalisis perilaku sistem persediaan bahan baku pada industri Tape Mayang Madu. Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi variabel yang memengaruhi sistem, meliputi persediaan singkong, permintaan pelanggan, kebutuhan bahan baku, produksi tape, dan penjualan produk. Selanjutnya, hubungan antarvariabel dianalisis melalui penyusunan *Causal Loop Diagram* (CLD) untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat dalam sistem. Model konseptual yang telah terbentuk kemudian dikembangkan menjadi *Stock Flow Diagram* (SFD) untuk menggambarkan aliran material dan perubahan persediaan dalam sistem.

Model simulasi dibangun menggunakan perangkat lunak *Powersim Studio* berdasarkan data aktual industri. Parameter yang digunakan dalam simulasi meliputi persediaan awal singkong sebesar 1.000 kg, kebutuhan singkong sebesar 750–900 kg per hari, permintaan pasar sebesar 1.500–1.800 kotak per hari, rendemen produksi sebesar 95%, kapasitas pengemasan sebesar 2 kotak/kg, serta tingkat penjualan sebesar 100%. Model yang telah disusun kemudian dijalankan untuk menganalisis perilaku sistem persediaan dan mengevaluasi kemampuan industri dalam memenuhi permintaan pasar. Hasil simulasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran kondisi persediaan bahan baku dan merumuskan rekomendasi pengelolaan persediaan yang lebih efektif. Secara umum tahapan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka tahapan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

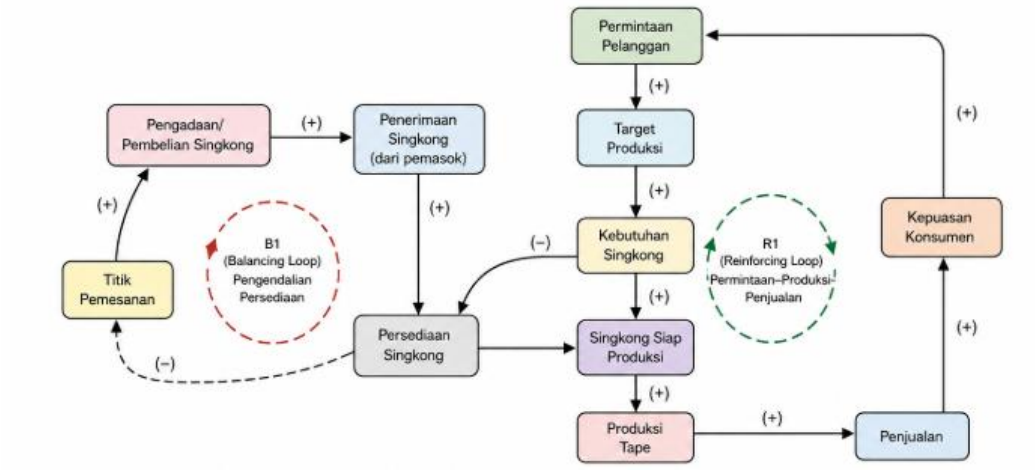
Industri Tape Mayang Madu merupakan salah satu UMKM pengolahan tape singkong di Kabupaten Jember yang memanfaatkan singkong lokal sebagai bahan baku utama. Keberlangsungan proses produksi pada industri ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, dan tingkat permintaan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan menjadi aspek penting dalam menjaga kontinuitas produksi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan hasil observasi, persediaan awal singkong pada awal simulasi sebesar 1.000 kg. Permintaan pelanggan berada pada rentang 1.500–1.800 kotak per hari dengan berat produk sebesar 0,5 kg per kotak. Bahan baku singkong yang tersedia diproses dengan rendemen produksi sebesar 95% dan kapasitas pengemasan sebesar 2 kotak/kg. Seluruh produk yang dihasilkan diasumsikan terjual habis pada hari yang sama sehingga tidak terdapat akumulasi persediaan produk jadi.

3.1. Hubungan Antarvariabel Sistem (C*ausal Loop Diagram*)

Analisis sistem diawali dengan penyusunan *Causal Loop Diagram* (CLD) untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam sistem persediaan. Variabel utama yang terlibat dalam sistem meliputi permintaan pelanggan, kebutuhan singkong, persediaan singkong, produksi tape, dan penjualan produk. Peningkatan permintaan pelanggan akan meningkatkan kebutuhan bahan baku singkong. Kebutuhan bahan baku yang semakin besar akan meningkatkan laju produksi tape sehingga jumlah produk yang tersedia juga meningkat. Peningkatan jumlah produk selanjutnya akan meningkatkan penjualan perusahaan. Hubungan tersebut membentuk *reinforcing loop* (R) yang menunjukkan bahwa peningkatan permintaan pasar akan mendorong peningkatan aktivitas produksi.

Di sisi lain, peningkatan kebutuhan singkong akan menyebabkan persediaan bahan baku semakin berkurang. Penurunan persediaan singkong dapat membatasi jumlah singkong siap produksi sehingga kapasitas produksi akan menurun. Mekanisme ini membentuk *balancing loop* (B) yang berfungsi sebagai pengendali sistem. Dengan demikian, persediaan bahan baku berperan sebagai faktor pembatas yang menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar.

Keberadaan dua mekanisme umpan balik tersebut menunjukkan bahwa sistem persediaan pada industri Tape Mayang Madu bersifat dinamis karena setiap perubahan pada satu variabel akan memengaruhi variabel lainnya secara berkelanjutan. Secara konseptual, hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. *Causal Loop Diagram*

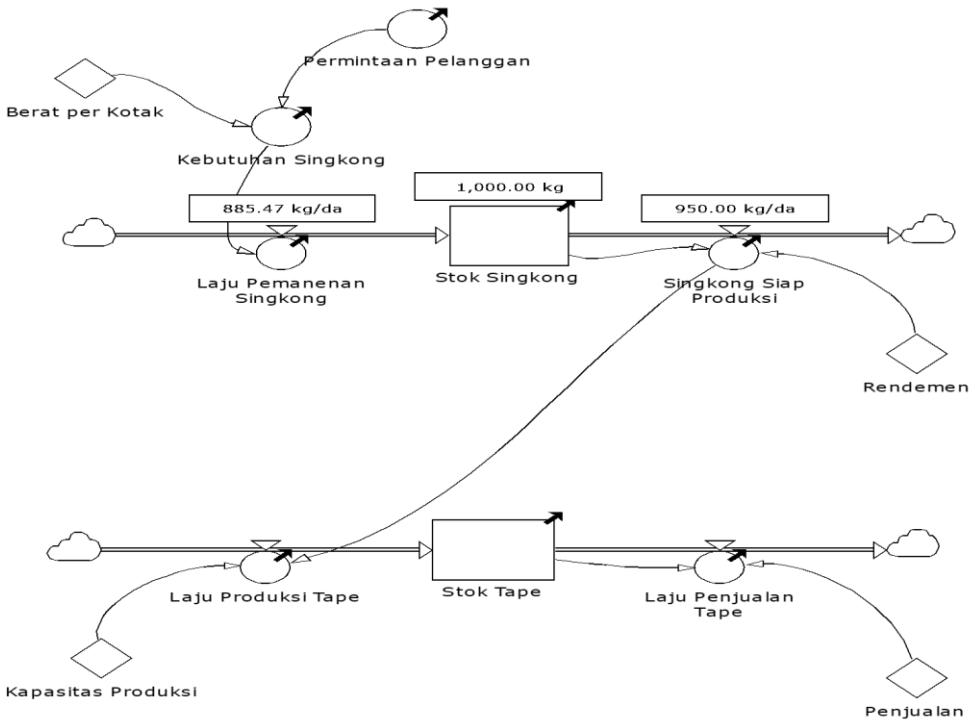
3.2. Analisis Stock Flow Diagram

Tahap berikutnya adalah penyusunan *Stock Flow Diagram* (SFD), setelah hubungan antarvariabel diidentifikasi melalui CLD. Pada model ini terdapat dua komponen utama berupa stock, yaitu persediaan singkong dan

persediaan tape. Persediaan singkong mengalami pengurangan akibat adanya kebutuhan produksi, sedangkan persediaan tape mengalami penambahan dari hasil produksi dan berkurang kembali karena adanya penjualan. Laju produksi dipengaruhi oleh jumlah singkong siap produksi yang diperoleh dari persediaan singkong dengan mempertimbangkan rendemen produksi sebesar 95%. Model SFD memberikan gambaran mengenai aliran material dalam sistem sehingga perubahan jumlah persediaan dapat diamati secara kuantitatif selama periode simulasi.

Simulasi sistem persediaan pada industri Tape Mayang Madu dilakukan menggunakan pendekatan sistem dinamis untuk menganalisis hubungan antara persediaan bahan baku singkong, proses produksi, dan permintaan pasar. Model simulasi dibangun berdasarkan kondisi aktual industri dengan mempertimbangkan persediaan awal singkong sebesar 1.000 kg, permintaan pelanggan sebesar 1.500–1.800 kotak per hari, rendemen produksi sebesar 95%, serta kapasitas pengemasan sebesar 2 kotak per kilogram singkong.

Kesesuaian model dengan data eksperimen menunjukkan bahwa tingkat kematangan berbasis warna dapat digunakan sebagai variabel prediktor praktis untuk desain awal mesin pemanen (Gambar 3). Model ini tidak dimaksudkan sebagai model fisiologis lengkap, tetapi sebagai model empiris yang mengubah kategori warna buah menjadi estimasi gaya lepas. Nilai *leave-one-out cross-validation* RMSE sebesar 0,0487 N mengindikasikan bahwa model tetap stabil ketika setiap data diuji secara bergantian. Kinerja model tersebut cukup kuat untuk menentukan ambang gaya selektif, karena galat model jauh lebih kecil dibandingkan selisih FRF antar kategori warna.



Gambar 3. *Stock Flow Diagram*

3.3. Simulasi Persediaan Industri Tape

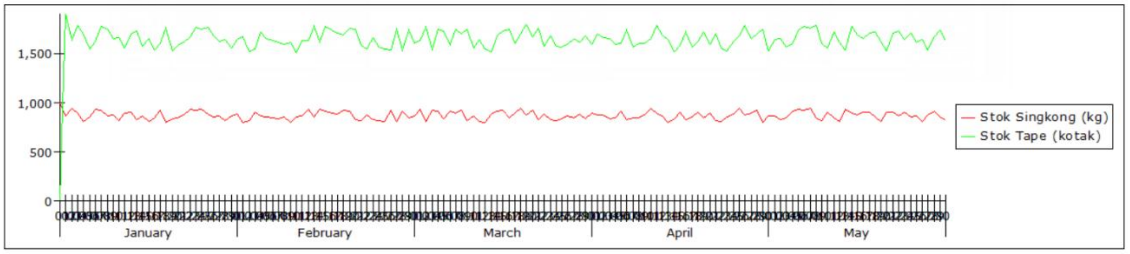
Stock Flow Diagram (SFD) yang telah disusun selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menjalankan simulasi sistem dinamis. Simulasi dilakukan untuk menganalisis perilaku sistem persediaan bahan baku singkong terhadap perubahan permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku. Hasil simulasi yang diperoleh memberikan gambaran mengenai kemampuan sistem dalam menjaga kontinuitas produksi serta mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja industri Tape Mayang Madu. Selanjutnya, hasil simulasi tersebut dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai kondisi sistem persediaan yang ada.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa permintaan pelanggan sebesar 1.500–1.800 kotak per hari menghasilkan kebutuhan singkong sekitar 750–900 kg per hari. Dengan rendemen produksi sebesar 95%, bahan baku yang tersedia mampu menghasilkan rata-rata produksi sebesar 1.650 kotak tape per hari. Jumlah produksi tersebut secara umum masih mampu memenuhi kebutuhan pasar sehingga sistem produksi yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi industri Tape Mayang Madu masih berada pada tingkat yang memadai untuk memenuhi permintaan pasar saat ini. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Fitrah, Syafi'i and Titin (2016); Ramadhanti, Kasymir and Situmorang (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang baik bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat berlangsung secara kontinu dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi secara optimal.

Meskipun demikian, hasil simulasi juga memperlihatkan adanya potensi ketidakseimbangan antara permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku. Ketika permintaan berada pada tingkat maksimum, kebutuhan singkong meningkat hingga mendekati 900 kg per hari. Kondisi tersebut menyebabkan persediaan bahan baku akan berkurang lebih cepat. Apabila pasokan singkong dari petani berada di bawah kebutuhan produksi, maka perusahaan berpotensi mengalami kekurangan bahan baku (*stockout*) yang dapat menghambat proses produksi dan menyebabkan sebagian permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi. Hasil tersebut didukung oleh Diah Pramestari *et al*. (2023), yang menjelaskan bahwa perubahan permintaan dalam suatu sistem produksi akan memengaruhi kebutuhan sumber daya dan menciptakan perilaku dinamis melalui mekanisme umpan balik (*feedback*). Pada penelitian ini, peningkatan permintaan pelanggan secara langsung meningkatkan kebutuhan singkong dan memengaruhi kondisi persediaan bahan baku.

Time	Stok Singkong (kg)	Singkong Siap Produksi (kg/da)	Laju Produksi Tape (kotak/da)	Stok Tape (kotak)
Jan 1, 2026	1,000.00	950.00	1,900.00	0.00
Jan 2, 2026	816.77	775.93	1,551.86	1,900.00
Jan 3, 2026	847.83	805.44	1,610.88	1,551.86
Jan 4, 2026	851.89	809.30	1,618.60	1,610.88
Jan 5, 2026	855.37	812.60	1,625.20	1,618.60
Jan 6, 2026	927.52	881.15	1,762.29	1,625.20
Jan 7, 2026	845.82	803.53	1,607.06	1,762.29
Jan 8, 2026	835.07	793.31	1,586.62	1,607.06
Jan 9, 2026	864.95	821.70	1,643.40	1,586.62
Jan 10, 2026	910.49	864.97	1,729.94	1,643.40
Jan 11, 2026	867.11	823.76	1,647.51	1,729.94



Gambar 4. Hasil simulasi persediaan tape

Di sisi lain, apabila pasokan singkong lebih tinggi dibandingkan kebutuhan produksi pada saat permintaan pasar menurun, maka akan terjadi penumpukan persediaan bahan baku. Mengingat singkong merupakan bahan baku yang mudah mengalami penurunan mutu setelah panen, kelebihan persediaan dapat meningkatkan risiko kerusakan bahan baku serta menambah biaya penyimpanan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara jumlah bahan baku yang tersedia dengan tingkat kebutuhan produksi harian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suripto (2019), yang menyatakan bahwa simulasi sistem dinamis dapat membantu agroindustri dalam mengidentifikasi risiko

kelebihan maupun kekurangan persediaan akibat perubahan permintaan dan pasokan. Pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan melakukan evaluasi sistem secara menyeluruh sehingga keputusan pengendalian persediaan menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada industri Tape Mayang Madu tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh fluktuasi permintaan pasar dan ketidakpastian pasokan singkong dari petani lokal. Pendekatan simulasi sistem dinamis mampu memberikan gambaran perilaku sistem secara menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Melalui model simulasi yang dibangun, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, mengantisipasi risiko kekurangan persediaan, serta menentukan kebijakan persediaan yang lebih efektif.Berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), seperti yang dilaporkan oleh Aida, Kantun and Tiara (2023), penelitian ini tidak berfokus pada penentuan jumlah pemesanan ekonomis, melainkan pada perilaku sistem akibat perubahan permintaan dan pasokan dari waktu ke waktu. Metode EOQ cenderung bersifat statis, sedangkan pendekatan sistem dinamis lebih sesuai diterapkan pada agroindustri yang memiliki karakteristik permintaan dan ketersediaan bahan baku yang berfluktuasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil simulasi, sistem persediaan bahan baku singkong pada industri Tape Mayang Madu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran proses produksi dan kemampuan memenuhi permintaan pasar. Dengan kapasitas produksi rata-rata 1.650 kotak per hari, perusahaan secara umum mampu memenuhi permintaan pasar sebesar 1.500–1.800 kotak per hari. Simulasi sistem dinamis mampu menggambarkan hubungan antara persediaan bahan baku, produksi, dan permintaan sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. industri Tape Mayang Madu perlu menjaga ketersediaan bahan baku melalui perencanaan persediaan yang lebih baik dan penerapan *safety stock* untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan serta pasokan singkong. Selain itu, kerja sama yang berkelanjutan dengan pemasok perlu ditingkatkan guna menjamin kontinuitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N., Kantun, S. and Tiara (2023) "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan Metode EOQ Pada Pabrik Tahu Di Kabupaten Jember," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1). https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.890.

Diah Pramestari, Henni and Hendri Wijaya (2023) "Rekayasa Sistem Produksi Berkelanjutan Pada Agroindustri Tapioka," *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi*, 7(3). https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v7i3.3232.

Fitrah, R., Syafi'i, I. and Titin, A. (2016) "Analisis Persediaan Bahan Baku Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Singkong Di Kabupaten Bondowoso," *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 9(2).

Kusno, K. *et al*. (2018) "Analisis Penentuan Persediaan Singkong Sebagai Bahan Baku Tape Singkong Pada Agroindustri Peuyeum Abas Sawargi, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung," *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(1). https://doi.org/10.35138/paspalum.v6i1.73.

Nurhayati, A. (2019) "Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tape Singkong di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan," *Agroteknika*, 2(2). https://doi.org/10.32530/agroteknika.v2i2.38.

Ramadani, D.T., Abidin, Z. and Kasymir, E. (2023) "Evaluasi Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Sutra Berdasarkan Perbedaan Penggunaan Metode Pembakaran di Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung," Jurnal Agristan, 5(1). https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.7086.

Ramadhanti, A., Kasymir, E. and Situmorang,

S. (2022) "Analisis Pengendalian dan Perhitungan Nilai Akhir Persediaan Bahan Baku pada Agroindustri Tahu House of Tofu Bandar Lampung," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3). https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.5.

Rifki Alfarizi *et al*. (2024) "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rotan Menggunakan Metode Eoq dan Poq," *Jurnal Perangkat Lunak*, 6(1). https://doi.org/10.32520/jupel.v6i1.2863.

Salsabilla, S., Haryono, D. and Syarief, Y.A. (2019) "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1). https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.68-74.

Suripto (2019) Rancang Bangun Model Manajemen Risiko Agroindustri Gula Tebu, Institut Pertanian Bogor (Desertasi).

Suryaningrat, I.B., Wibowo, Y. and Zamronie, A. (2024) "Analisis Risiko Rantai Pasok Agroindustri Tape Singkong di Kabupaten Bondowoso (Studi Kasus Ud. Tape Manis Mekar Madu)," *Jurnal Agroindustri*, 14(2). https://doi.org/10.31186/jagroindustri.14.2.237-249.

Sutiknjo, T.D. and Primadani, M. (2018) "Study Komparatif Sistem Jual dan Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong," *Jurnal Agrinika* : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2(1). https://doi.org/10.30737/agrinika.v2i1.401.

Utomo, A.W. (2022) "Analisis Proses Pengadaan Bahan Baku Terigu dengan Model Sistem Dinamis pada Produksi Mi di UD. Maju Makmur Kota Madiun," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(1). Available at: https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5606.

Walihah, Z. *et al*. (2023) "Teknik Pengemasan dan Strategi Pemasaran Tape Singkong untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Giri Tembesi," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1).

Wiguna, A Ardithya and Widyatami, L.E. (2020) "Analisis Persediaan Bahan Baku pada Usaha Suwar-suwir Doho di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 20(2).

Wiguna, Ardhitya Alam and Widyatami, L.E. (2020) "The Analysis of Raw Material Inventory of Doho Suwar-Suwir Business in Jember Regency," J*urnal Ilmiah Inovasi*, 20(2). https://doi.org/10.25047/jii.v20i2.2231.

Wijanarko, A.S. and Sidhi, E.Y. (2021) "Analisis Komparatif Pendapatan Produsen Tape Singkong dengan Sistem Pemasaran Langsung dan Tidak Langsung," *JINTAN : Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2). https://doi.org/10.30737/jintan.v1i2.1832.